



**ANALISIS TEORI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE
ALTMAN Z-SCORE PADA NOKIA CORPORATION
PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ATIKAH SARI NASUTION
NPM : 1515100046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ATIKAH SARI NASUTION
NPM : 1515100046
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS TEORI KEBANGKRUTAN
DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE
PADA NOKIA CORPORATION PERIODE
2015-2017

Medan, Oktober 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Juniawan, S.E., M.Si)

DEKAN



(Drs. Surya Nita-S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Puji Budana Sari, S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(Hernawaty, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : ATIKAH SARI NASUTION
NPM : 1515100046
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS TEORI KEBANGKRUTAN
DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA
NOKIA CORPORATION PERIODE 2015-2017

Medan, November 2019

KETUA PROGRAM STUDI



ANGGOTA II

(Hernawaty, S.E., M.M)

ANGGOTA I

(Pipit Buana Sari, S.E., M.M)

ANGGOTA III

(Aulia, S.E., M.M)

ANGGOTA IV

(Vina Arnita, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ATIKAH SARI NASUTION

NPM : 1515100046

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TEORI KEBANGKRUTAN DENGAN
METODE ALTMAN Z-SCORE PADA NOKIA
CORPORATION PERIODE 2015-2017

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Umpa untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Medan, Oktober 2019

Penulis



Atikah Sari Nasution

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ATIKAH SARI NASUTION
NPM : 1515100046
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TEORI KEHANGKRITAN DENGAN
METODE ALTMAN Z-SCORE PADA NOKIA
CORPORATION PERIODE 2015-2017

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dan masa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 05 Oktober 2019

Penulis



Atikah Sari Nasution

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

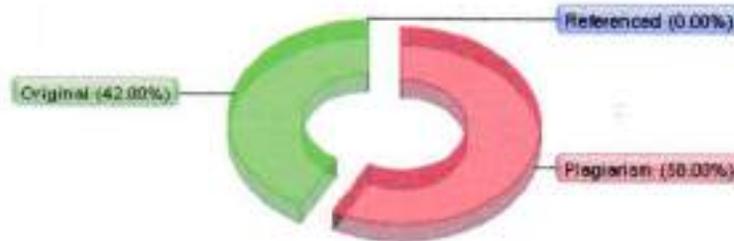
Analyzed document: 30/10/2019 08:13:09

"ATIKAH SARI
NASUTION_1515100046_AKUNTANSI.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart.



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 1:0 words: 1535 <https://hendkbudiyana.blogspot.com/2018/05/keperawatan-profil-perusahaan-nokia.html>
- 1:5 words: 1199 <https://www.slideshare.net/akro-ajip/keperawatan-keuangan-untuk-mengukur-kemajalah-kuad>
- 1:6 words: 1288 <https://kumparan-kompas.com/makalah-keperawatan-keuangan-untuk-mengukur-kemajalah-kuad>

View other Sources.]

Processed resources details:

250 - Ok / 52 - Failed

View other Sources.]

Important notes:

Wikipedia	Google Books	Ghostwriting services:	Anti-cheating
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]



FM BPA 2012 041

Medan, 10 Oktober 2019
 Kepada Yth. Bapak Ibu Dekan
 Fakultas Sosial Sains
 UNPAS Medan



Konfirmasi Meja Hijau

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: ATIKAH SARI NASUTION
 : Medan, 21 Desember 1997
 : SYAFARUDIN NASUTION
 : 1515100046
 : SOSIAL SAINS
 : Akuntansi
 : 082295178438
 : Jl. Nyur Al No 2 Perumahan Sawahgahar

yang bermahasiswa sebagai Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti ujian meja hijau dengan judul Analisis Teori Kebangkrutan dengan menggunakan Data pada NOKIA Corporation periode 2015-2017, setar halnya saya menyatakan :

1. Lampirkan RMK yang telah di validasi oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tenggalkan monsurat ujian perbaikan nilai (maksud untuk perbaikan undek prestasi (IP), dan rasion dibuktikan ijazahnya setelah ujian meja hijau)
3. Lampirkan keterangan bebas pustaka
4. Lampirkan surat keterangan bebas labiratorium
5. Lampirkan pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 : 5 lembar dan 3x4 : 5 lembar Hitam Putih
6. Lampirkan foto copy STTB SUTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang berkuliah (1) ke 5i lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir selisukan kwintad pembavaran uang kuliah pertama dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Setiap modul diinkur 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kartas serta 5 exemplar untuk penguji ibertuk dan wajib dipisahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku dan lembar penyetujuan sudah di tandatangan dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Ijazah Copy Skripsi diinkur di CO sebanyak 2 dlm (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Lampirkan surat keterangan BKKM (pada saat pengambilan ijazah)
11. Sesuai menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkm di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melumaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan pemisahan sbb :

1. [10?] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500.000
2. [10?] Administrasi Wisuda	: Rp.	1.500.000
3. [22?] Bebas Pustaka	: Rp.	100.000
4. [22?] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2.100.000
5. Uang kuliah 50% dritk A		2.625.000
		<u>4.725.000</u>

30/10/19
 Dita

Ukuran Toga : M



Hormat saya
 Atikah Sari Nasution
 1515100046

1. Tidak pemisahan 10% sah dan terakun. bila
2. Telah di cap Buku Pelunasan dan UPT Perpustakaan UNPAS Medan.
3. Melampirkan (foto) Penyerahan Uang Kuliah dan 1 semester bergelan
4. Lampirkan Rangkap 3 (tiga) untuk - Fakultas - untuk BPA (asli) - whs, ybs





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jalan Dharma Sembawa, Kecamatan Sembawa, Kabupaten Sembawa, Sumatera Utara 20362
Telp. (061) 8356171-70, Fax. (061) 8356170

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM STUDI AKUNTANSI PROGRAM STUDI ILMU HUKUM PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI) (TERAKREDITASI) (TERAKREDITASI) (TERAKREDITASI) (TERAKREDITASI)
---	---

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap :
 Tempat/Tgl. Lahir :
 Nomor Pendaftaran :
 Program Studi :
 Konsentrasi :
 Jumlah kredit yang telah di dapat :
 Dengan ini mengajukan judul sesuai dengan bidang ilmu sebagai berikut :

ATIKAH SARI HASUTION
 Medan / 21 November 1997
 1515180046
 Akuntansi
 Akuntansi Sektor Swasta
 156 SPS, IPK 572

No.	Judul
1.	Analisis Teori Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada HOKIA Corporation periode 2015-20170

Disini Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

(Ir. Bhakti Alamasyah, M.T., Ph.D.)

Tanggal : 21 November 2018
 Pemohon,

 (Atikah Sari Hasution)

Tanggal :
 Disahkan oleh:
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.P., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I

 (Ropit Buana Sari, SE, MM)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ks. Prodi Akuntansi

 (Anngi Pratama Hasution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II

 (Hermawaty, SE, MM.)

No. Dokumen: FM-UPB-W-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
-----------------------------	-----------	---------------------------



Acc Jilid Lux
21/11-19
P. H. Hana

**ANALISIS TEORI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE
ALTMAN Z-SCORE PADA NOKIA CORPORATION
PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

Diapakai Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Menyempoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Acc Jilid lux 27/19
P. H. Hana
P. H. Hana

Oleh.

ATIKAH SARI NASUTION
NPM : 1515100046

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200311 PO BOX 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
Nama Mahasiswa : Atikah Sari Nasution
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1515100046
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Teori Kebangkrutan dengan Metode Altman
Z-Score pada NOKIA Corporation periode 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
03/02/19	- Reperensi paling lama 10 tahun. - Identifikasi lebih di perge - kerangka berpikir di per sebas dgn lampiran"	Pipit	ok.
05/04/19	Acc Sempura	Pipit	ok.

Medan, April 2019
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum



Dosen Pembimbing 05/19/04

Pipit Buana Sari, SE, MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4.5 Telp. (061) 502005 - 1 PO. BOX. 1.66 Medan
Email: pancabudi@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Hernawaty, SE., MM
Nama Mahasiswa : Atikah San Nasution
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1515100046
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Teori Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada NOKIA Corporation periode 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26/3-19	Cover, margin bawah perbaikan Daftar isi 1 spasi Daftar pustaka - ?		
16/4-19	Stilah asing tulis miring sumber berita, cantumkan identifikasi masalah seuai buku belakang font & hilangkan.		
7/5-19	Teori kebangkrutan nya ditambahkan ke Landasan teori kerangka konseptual perbaikan Skala di Definisi Operasional		
23/5-19	Acc Seminar Proposal		

Medan, April 2019
Diketabui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum



Dosen Pembimbing II

Hernawaty, SE., MM



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.4.5 Telp. (061) 50200511 PO BOX. 1009 Medan
Email ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE., MM
Nama Mahasiswa : Arkah San Nasution
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1515100046
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Tesori Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada NOKIA Corporation periode 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21/09/19	Halaman ditambah dan hasil di konversikan dalam Rp	J. Pipit	
02/10/19	Tambahan ^{tabel} ke nilai tukar euro terhadap rupiah	J. Pipit	
30/10/19	Acc Meja Hijau		

Medan, September 2019
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum



Dosen Pembimbing I

Pipit Buana Sari, SE., MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO BOX 1099 Medan
Email: ekonomi@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/ SKRIPSI

UNV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Hernawaty, SE., MM
Nama Mahasiswa : Atikah Sari Nasution
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1515100046
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Analisis Teori Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score pada NOKIA Corporation periode 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
23/9-19	Perhatikan penulisan retilah ringkas di abstrak, daftar isi Spasi di daftar isi, perhatikan. Penulisan sumber website → tulis miring, Font 10.		
30/9-19	Sumber di tiap rumus → cantumkan Populasi penulisan rumus (dalam kotak)		
4/10-19	Tabel laba rugi, buat satuan dalam mrg Tambahkan tabel perhitungan Z-score		
11/10-19	Acc Standar Mga Hijau		

Medan, September 2019
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum



Dosen Pembimbing II

Hernawaty, SE., MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan Nokia Corporation dilihat menggunakan metode Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan explanatory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan Nokia Corporation dengan melihat hasil Z-Score pada tahun 2015-2017 berada dalam kondisi Zona Aman. Menurut Altman Z-Score ditandai dengan nilai Z-Score yang berada $Z > 2,99$. Meskipun hasil Z-Score mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017. Hasil Z-Score tahun 2015 sebesar €57,57 dikonversi ke dalam Rp 14.991,54 sebesar Rp 863.062,96, hasil Z-Score tahun 2016 sebesar €34,79 dikonversi ke dalam Rp 14.089,59 sebesar Rp 490.176,84 dan hasil Z-Score tahun 2017 sebesar €33,86 dikonversi ke dalam Rp 16.089,73 sebesar Rp 544.798,26. Metode Altman Z-Score diukur dengan variabel perbandingan modal kerja terhadap total asset, laba ditahan terhadap total asset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset, nilai pasar saham terhadap total utang dan penjualan terhadap total asset. Kebangkrutan yang dialami secara nyata disebabkan penurunan angka penjualan dan tak mampu bersaing dengan brand Android, Samsung, Apple dan lainnya sehingga tidak diminati konsumen.

Kata Kunci : Altman Z-Score, Nokia, Kebangkrutan

ABSTRACT

This study aims to determine how the financial condition of Nokia Corporation is seen using the Altman Z-Score method. This research uses a quantitative descriptive method using an explanatory approach. The results showed that the financial condition of Nokia Corporation by looking at the Z-Score results in 2015-2017 was in the Safe Zone condition. According to Altman the Z-Score is marked by the Z-Score which is $Z > 2.99$. Although the Z-Score results decreased from 2015 - 2017. The 2015 Z-Score results of € 57.57 were converted into IDR 14,991.54 amounting to IDR 863,062.96, the 2016 Z-Score results of € 34.79 were converted to in IDR 14,089.59 in the amount of IDR 490,176.84 and the results of the 2017 Z-Score in the amount of € 33.86 were converted into IDR 16,089.73 in the amount of IDR 544,798.26. The Altman Z-Score method is measured by a variable ratio of working capital to total assets, retained earnings to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of shares to total debt and sales to total assets. Bankruptcy experienced is significantly due to a decrease in sales and unable to compete with brands of Android, Samsung, Apple and others so that consumers are not interested.

Keywords: *Altman Z-Score, Nokia, Bankruptcy*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Teori Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Nokia Corporation Periode 2015-2017**”. Penulis juga menyadari dalam penyelesaian tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan memerlukan penyempurnaan, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran untuk penyempurnaan tugas akhir ini.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. selaku dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, S.E., M.Si. selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Pipit Buana Sari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing I Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Ibu Hernawaty, S.E., MM selaku dosen pembimbing II Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
6. Kedua Orangtua saya, Ayahanda Syafaruddin Nasution, Ibunda Sri Damayanti Iriani, Abang-abang saya Muhammad Reza Fahlevi Nasution S.Kom dan Hafiz Dharmawan Nasution serta seluruh keluarga saya.

7. Kepada teman-teman seperjuangan yaitu Anggari, Alfiansyah, Fitria, Yayuk Wulandari, Fitri Abdillah, Endang Sri Rahmadani, Novriansyah Riski Putra, Iqbal Pratama yang telah menemani penulis dalam berbagai suka dan duka.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Atikah Sari Nasution

NPM : 1515100046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERTANYAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Laporan Keuangan	9
2. Analisis Laporan Keuangan.....	18
3. Kebangkrutan.....	23
4. <i>Altman Z-Score</i>	28
B. Penelitian Sebelumnya	35
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Objek Penelitian	46
2. Kebangkrutan <i>Nokia Corporation</i>	51
3. Kekuatan Dan Kelemahan <i>Nokia Corporation</i>	52
B. Analisis Data.....	54
1. Laporan Keuangan <i>Nokia Corporation</i>	54
2. Perhitungan Dengan Metode <i>Altman Z-Score</i>	57
C. Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
BIODATA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Penjualan Nokia <i>Corporation</i> Tahun 2015-2017	3
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	35
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	40
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	42
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Nokia <i>Corporation</i>	54
Tabel 4.2 Neraca Nokia <i>Corporation</i>	55
Tabel 4.3 Nilai Tukar Mata Uang Euro Terhadap Rupiah Tahun 2015-2017	56
Tabel 4.4 Perhitungan Modal Kerja	57
Tabel 4.5 Perhitungan Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1).....	57
Tabel 4.6 Perhitungan Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X2)	58
Tabel 4.7 Perhitungan Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset (X3)	59
Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Pasar Saham.....	60
Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Pasar Saham Terhadap Total Utang (X4).....	61
Tabel 4.10 Perhitungan Penjualan Terhadap Total Aset (X5)	62
Tabel 4.11 Hasil <i>Z-Score</i> X_1 Pada Nokia <i>Corporation</i>	63
Tabel 4.12 Hasil <i>Z-Score</i> X_2 Pada Nokia <i>Corporation</i>	64
Tabel 4.13 Hasil <i>Z-Score</i> X_3 Pada Nokia <i>Corporation</i>	64
Tabel 4.14 Hasil <i>Z-Score</i> X_4 Pada Nokia <i>Corporation</i>	65
Tabel 4.15 Hasil <i>Z-Score</i> X_5 Pada Nokia <i>Corporation</i>	65
Tabel 4.16 Hasil <i>Z-Score</i> Pada Nokia <i>Corporation</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nokia telah banyak menciptakan berbagai macam ponsel dengan fungsi yang berbeda-beda. Peningkatan kebutuhan masyarakat akan komunikasi mengharuskan perusahaan Nokia melakukan pembaruan sesuai permintaan pasar agar mampu bertahan di dunia bisnis. Untuk dapat bertahan di pasaran, perusahaan Nokia harus memberikan inovasi terbaru dan terancang dalam memenuhi permintaan masyarakat yang tinggi.

Selama bertahun-tahun, Nokia telah bekerja untuk membuat praktek bisnis dan produknya yang memiliki tanggung jawab sosial dengan menciptakan handset ramah lingkungan dan membangun skema ponsel daur ulang untuk membawa manfaat mobilitas ke pasar negara berkembang. Nokia pun kini menghadapi tantangan dari berbagai kalangan dan belahan dunia, terutama oleh iOS dan Android. Dilatar belakangi oleh hal inilah pada bulan September 2010, Nokia menunjuk Stephen Elop sebagai Presiden dan CEO yang juga merupakan mantan kepala divisi bisnis *Microsoft*, berikut peran di Juniper Networks dan *Adobe Systems Inc.* Seorang Elop ini memiliki latar belakang pengetahuan *software* yang kuat dan terbukti memiliki kemampuan dalam memberikan adanya perubahan dalam manajemen.

Pada bulan Februari 2011, Nokia mengumumkan bergabungnya Nokia dengan *Microsoft* untuk memperkuat posisinya di pasar *smartphone*. Kemitraan strategis ini melihat *smartphone* Nokia mengadopsi sistem operasi

baru *Windows 7* yang ber-platform. Tujuannya adalah untuk membangun ekosistem ketiga untuk saingan Nokia, iOS saingan dan Android. Dengan bergabungnya Nokia dan *Microsoft*, Nokia meluncurkan *smartphone* Nokia yang pertama yang menggunakan *Windows Phone*, yaitu Nokia Lumia 800 dan Nokia Lumia 710 pada bulan Oktober 2011 lalu. Tetapi Nokia semakin meredup sama halnya dengan Blackberry dan Samsung pun mengambil alih dominasi Nokia di seluler.

Nokia kalah bersaing dengan para kompetitornya tersebut karena kalah dari segi teknologi dan variasi-variasinya. Pada akhirnya Nokia pun diambil alih oleh *Microsoft* yang dieluh-eluh kan bakal menembus masa kejayaannya lagi. Tetapi tetap saja sampai sekarang mereka tetap kalah dengan para kompetitornya dan hal ini menjadikan Nokia hanya sebagai kenangan saja. Kondisi perusahaan Nokia yang semakin meredup dari dunia seluler menyebabkan perusahaan Nokia mengalami kebangkrutan. Hal-hal yang menyebabkan Nokia mengalami kebangkrutan antara lain kepuasan perusahaan Nokia, kurangnya inovasi yang dilakukan, masa Nokia dalam kejayaan yang telah berakhir dan perubahan kemitraan serta masalah perizinan dan HMD Global (*sumber:https://dosenekonomi.com/karir/penyebab-bangkrutnya-perusahaan-nokia*). Hal ini juga terlihat dari angka penjualan Nokia yang mengalami penurunan. Berikut data laporan penjualan Nokia Corporation tahun 2015-2017.

Tabel 1.1 Data Penjualan Nokia Corporation Tahun 2015-2017

No	Tahun	Penjualan (Dalam Euro)	Penjualan (Dalam Rupiah)
1	2015	12.499	187.379.258
2	2016	23.641	333.091.997
3	2017	23.147	372.428.980

Sumber : Data Laporan Keuangan Nokia Corporation (2019)

Pada tabel di atas terjadi penurunan penjualan pada tahun 2017. Penjualan pada tahun 2016 sebesar €23641 menurun pada tahun 2017 menjadi €23147. Jika dikonversikan ke mata uang rupiah terlihat mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan nilai kurs yang tinggi pada tahun tersebut. Nokia sendiri yang berpusat di Finlandia menggunakan mata uang *euro* dalam laporan keuangannya sehingga tetap mengalami penurunan angka penjualan. (sumber:artikelArtikaNessa) Hal ini disebabkan rasa cepat puas yang dimiliki Nokia membuat Nokia tidak mengalami perkembangan dari produk-produk yang dihasilkan sehingga kedudukannya di pasar tergeser oleh perusahaan lain yang lebih memenuhi kebutuhan masyarakat. Kurangnya inovasi yang dilakukan oleh Nokia dilihat dari produk-produk yang dihasilkan dibanding perusahaan lain, Nokia tidak melakukan inovasi yang begitu signifikan bagi produknya sehingga hal ini mengalami ketertinggalan dan menekan angka penjualan yang mengarah pada kebangkrutan. Hal lainnya yang menyebabkan kebangkrutan pada Nokia adalah perubahan kemitraan. Nokia terlalu bergantung pada Symbian hingga akhirnya menjalin kemitraan dengan *Microsoft*. Tapi pergeseran ke *Windows* dianggap sangat terlambat karena pada saat itu *Apple* dan *Samsung* telah menetapkan dominasi mereka. Ruang sistem operasi hampir ditempati oleh *Android* dan *iOS* sehingga tidak banyak berperan untuk *Windows*.

Masa Nokia dalam kejayaan yang telah berakhir juga menjadi penyebab kebangkrutan pada perusahaan Nokia, dengan kemitraan barunya Nokia menempatkan kepercayaannya pada *Windows Phone* sebagai *platform* perusahaan yang bergerak maju. MeeGo tidak dikirim pada perangkat Nokia apapun kecuali N9, dan ponsel terakhir perusahaan dengan Symbian adalah Nokia 808 pada tahun 2012. Elop kemudian mengatakan bahwa ia ingin Nokia menggunakan *Windows Phone* daripada Android untuk membedakan perusahaan dari pesaing. Nokia *Windows Phone* pertama adalah Lumia 800 yang dirilis pada bulan November 2011. Meskipun awalnya penjualan 800 dan perangkat sejenisnya bagus, persaingan dari iPhone dan Android adalah masalah besar. Penjualan Lumia yang buruk menyebabkan perusahaan mendekati kebangkrutan pada pertengahan 2012. Lumia 920 dan Asha fitur ponsel meningkatkan pangsa pasar perusahaan, tetapi tidak berbuat banyak untuk keuntungan Nokia. Akhirnya pada September 2013, Nokia mengumumkan akan menjual divisi perangkat *mobile*-nya ke *Microsoft*. Ini akan menjadi divisi *Microsoft Mobile*, dan memenuhi rencana *Microsoft* saat itu yaitu CEO Steve Ballmer untuk menghasilkan lebih banyak perangkat keras. Sebagai bagian dari kesepakatan, CEO Nokia Stephen Elop akan kembali ke *Microsoft*. Menariknya, perusahaan ini mengumumkan jajaran perangkat Android yang disebut Nokia X sebelum pembelian itu diselesaikan pada April 2014. Nokia X bersama dengan jajaran produk Asha, dibunuh oleh *Microsoft* beberapa bulan kemudian.

Masalah Perizinan dan HMD Global menjadi penyebab terakhir kebangkrutan pada perusahaan Nokia. Jika saja Nokia bisa mengatasi

permasalahan persaingan global yang menyimpannya, mungkin perusahaan tersebut akan tetap berkiprah hingga sekarang. Dan Nokia tidak perlu bangkrut hingga harus memberhentikan pemasaran Nokia tersebut. Hanya saja Nokia tidak bisa mengikuti perkembangan yang sebenarnya sudah mereka ketahui sebelumnya seperti keuntungan investasi jangka pendek. Nokia bukanlah perusahaan kecil yang sebenarnya mudah dikalahkan begitu saja jika mereka bisa mengusahakan hal terbaik sebelum menyerah kalah.

Menurut Rudianto (2013:254) Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan 15 beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Analisis *Altman Z-score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya. Karena itu, Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Analisis kebangkrutan yang sering digunakan Analisis *Z-Score* model *Altman*. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain cara nya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi

perusahaan. Informasi tentang prediksi potensi kebangkrutan sangat penting karena akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama kreditur dan investor. Ketika sebuah badan usaha mengajukan pernyataan kebangkrutan, sering kali perusahaan kehilangan bagian dari nominal hutang dan bunganya. Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya suatu ekuitas atau bahkan hilangnya ekuitas secara keseluruhan. Perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan banyak menyelamatkan banyak pihak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Teori Kebangkrutan Dengan Metode *Altman Z-Score* Pada NOKIA Corporation Periode 2015-2017”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi permasalahan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan angka penjualan Nokia *Corporation* pada tahun 2017.
- b. Persaingan yang ketat menyebabkan penurunan kualitas *gadget*.
- c. Melakukan kerja sama dengan *Microsoft* tapi tidak juga mengangkat penjualan.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan terarah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh penulis, maka penulis membuat ruang lingkup yang hanya dibatasi sebagai berikut: “Penilaian prediksi kebangkrutan *Nokia Corporation* dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dari tahun 2015-2017”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana kondisi keuangan *Nokia Corporation* dilihat menggunakan metode *Altman Z-Score*?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan *Nokia Corporation* dilihat menggunakan metode *Altman Z-Score*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah :

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dan meningkatkan perkembangan perusahaan dapat tercapai.

b. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis di dalam bidang akuntansi mengenai metode *Altman*, ukuran perusahaan, kebangkrutan

perusahaan, dan prediksi metode *Altman Z-Score* terhadap kebangkrutan perusahaan.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pratama Gilang Kurniawan (2018) yang berjudul “Pengaruh *Altman Z-Score* Dan *Springate S-Score* Sebagai Alat Prediksi Potensi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BatuBara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Teori Kebangkrutan Dengan Metode *Altman Z-Score* Pada NOKIA Corporation Periode 2015-2017”.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada Perusahaan Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini pada NOKIA Corporation.
2. Penelitian terdahulu menggunakan model *Altman Z-Score* dan *Springate S-Score* adapun penelitian ini hanya menggunakan model *Altman Z-Score*.
3. Penelitian terdahulu data tahun 2013 sampai dengan 2015 sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2015 sampai dengan 2017.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar menyediakan banyak informasi yang diperlukan para pemakai untuk membuat keputusan ekonomis sehubungan dengan kegiatan usaha. Menurut Soemarsono (2014:34) laporan keuangan bermaksud memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan hanya dijadikan “alat penguji” dari pekerjaan seorang pembukuan dalam suatu perusahaan. Tetapi pada saat ini, laporan keuangan bukan hanya sebagai alat penguji melainkan sebagai bahan untuk dapat menentukan dan menilai posisi keuangan perusahaan, di mana hasil analisisnya menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Salah satu tugas penting dari manajemen dan para investor setelah akhir tahun adalah menganalisis laporan keuangan yang sudah disusun dan telah diyakini tingkat kewajarannya, yang mana tingkat kewajaran tersebut didapat dari pendapat akuntan publik atas hasil pemeriksaannya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan menggambarkan kemajuan perusahaan dan disusun secara periodik. Menurut Fahmi Irham

(2014:3) menyatakan Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan dan Munawir (2014:2) lebih jauh menyatakan Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak intern maupun ekstern (investor). Pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan juga dapat menghilangkan situasi menduga- duga, ketidakpastian, intuisi, pertimbangan pribadi, dan lain sebagainya. Maka dari itu, analisis laporan keuangan dapat memperkuat keyakinan kita pada informasi yang ada sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan aktivitas usaha.

b. Tujuan Laporan Keuangan

SAK no. 1 paragraf ke 7 (Revisi 2010) dinyatakan “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk

keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas.

IAI (2012:5) menyatakan bahwa “Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*), dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, beban, dan pendapatan, perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna untuk memprediksi arus kas masa depan”.

Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomis. Laporan keuangan dapat memberikan manfaat kepada 2 pihak yaitu pihak internal dan eksternal. Bagi pihak internal, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, pengevaluasi usaha yang sedang berjalan, melakukan budgeting dan pengendalian internal. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. (IAI, 2017:3).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi

sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan aruskas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. (PSAK No. 1, 2015:3).

c. Manfaat Laporan Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti, investor, kreditor, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna, antara lain dalam:

- 1) Pengambilan keputusan investasi
- 2) Keputusan pemberian kredit
- 3) Penilaian aliran kas
- 4) Penilaian sumber-sumber ekonomi
- 5) Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana

- 6) Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
- 7) Menganalisis penggunaan dana.

Selain itu laporan keuangan yang dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Data keuangan tersebut lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Data tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca. Dengan menghubungkan elemen-elemen dalam neraca maka dapat diketahui posisi keuangan perusahaan. Selanjutnya dengan menghubungkan elemen-elemen laporan laba rugi dan neraca maka dapat diketahui kinerja perusahaan.

d. Jenis-Jenis laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

- 1) *Balance sheet* (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

- 2) *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-

sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan.

e. Pemakaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditas yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Apabila membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Menurut Harahap (2017:120) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pemegang saham

Pemegang saham untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, hutang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Ingin mengetahui jumlah dividen yang akan diterima, jumlah pendapatan perusahaan, jumlah laba yang ditahan. Dan juga untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya. Dari informasi dari pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah pemegang saham akan mempertahankan sahamnya, menjual atau menambahkan.

2) Investor

Investor potensial akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3) Analis Pasar Modal

Analisis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan. Apakah layak disarankan untuk dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan.

4) Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Seorang manajer selalu dihadapkan kepada seribu satu masalah yang memerlukan keputusan cepat dan setiap saat. Untuk sampai pada keputusan yang tepat, manajer harus mengetahui selengkap-lengkapunya kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *break even*, laba kotor, dan sebagainya.

5) Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah karyawan masih terus bekerja atau pindah, dan juga untuk mengetahui hasil usaha perusahaan supaya bisa menilai apakah penghasilan yang diterima adil atau tidak.

6) Instansi Pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan.

7) Pemberi Dana (Kreditur)

Pemberi dana (kreditur) ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

8) *Supplier*

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.

9) Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah diterapkan.

10) Langgan atau Lembaga Konsumen

Konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Konsumen berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

11) Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12) Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademis laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Foster (1986:58) *dalam* Harahap (2017:193) mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu. Analisis laporan keuangan difokuskan pada hal-hal tertentu. Mulai dari kualitas laporan, pendapat akuntan, bonafiditas auditor yang memeriksa, praktik dan prinsip akuntansi yang digunakan, jenis dan kelengkapan laporan keuangan. Juga dilihat tingkat perbandingannya, *update*-nya, apakah dikonsolidasi dengan anak perusahaan atau afiliasi dan sebagainya.

Menurut Harahap (2017:194) analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Fokus laporan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- 2) Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambahkan informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan (Harahap, 2017:195) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.

- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari sudut lain tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) dalam Hery (2016:114) adalah sebagai berikut:

- 1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan *merger*.

- 2) *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

- 3) *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, ataupun masalah lainnya.

- 4) *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.

- 5) *Understanding*

Melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2017:215) teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1) Metode Komparatif

Melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran, maupun hubungannya. Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan melalui perbandingan berikut ini:

- a) Perbandingan dalam beberapa tahun (horizontal), misalnya laporan keuangan tahun 1993, dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 1994.
- b) Perbandingan satu tahun buku (vertikal) yang dibandingkan adalah unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan.
- c) Perbandingan dengan perusahaan yang terbaik.
- d) Perbandingan dengan angka-angka standar industri yang berlaku (*Industrial Norm*). Di Indonesia standar ini belum ada.
- e) Perbandingan dengan *budget* (anggaran perusahaan).

2) Analisis Tren

Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trennya. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.

3) Laporan Keuangan Bentuk *Common Size*

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk presentase.

4) Metode *Index Time Series*

Dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengonversikan angka-angka laporan keuangan.

5) Analisis Rasio

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti).

6) Teknik Analisis lain seperti:

a) Analisis sumber dan penggunaan dana

b) Analisis *Break Even*

c) Analisis *Gross Profit*

d) *Dupont Analysis*

7) Model Analisis seperti:

a) *Bankruptcy model*

b) *Net cash flow prediction model*

c) *Take over prediction model*

Dalam penelitian ini teknik analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis tren. Karena dalam penelitian ini menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Para ahli banyak berupaya melakukan berbagai studi untuk mencoba melakukan peramalan-peralaman dengan menggunakan berbagai rumus. Studi empiris dilakukan terhadap berbagai perusahaan dalam jangka waktu/periode tertentu untuk menetapkan model prediksi itu. Dan biasanya setiap ahli memiliki berbagai metode atau model yang bisa berbeda satu

sama lain tergantung data yang diperolehnya dari sumber penelitian.

Harahap (2017:21) mengemukakan empat macam model tersebut:

- 1) Model untuk peramalan tingkat kualitas obligasi yang dijual di pasar modal yang dibuat oleh Ahmed Belkaoui disebut *Belkaouis' Bond Rating Model*.
- 2) Model untuk meramalkan kebangkrutan suatu perusahaan yang dibuat oleh Altman disebut: *Altman's Bankruptcy Prediction model*.
- 3) Bernstein dan Maksy merumuskan model untuk meramalkan *Net Cash Flow From Operation* tahun mendatang disebut *Bernstein and Masky's Net Cash Flow Year Prediction Model*.
- 4) Model untuk menilai perusahaan yang akan diambil alih (*take over*). Model ini dibuat oleh Ahmed Belkaoui sehingga disebut *Belkaoui's Take Over Prediction Model*.

3. Kebangkrutan

a. Pengertian Kebangkrutan

Menurut Brigham dan Houston (2012:2-3) adalah:

- 1) Kegagalan Ekonomi, merupakan kondisi perusahaan dimana perusahaan mengalami kehilangan uang atau perusahaan tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkannya.
- 2) Kegagalan Keuangan merupakan kondisi perusahaan yang di mana mengalami kesulitan keuangan dana baik dalam arti dana di dalam pengertian kas ataupun dalam artian modal kerja.

Menurut Prihadi (2011:332) mengemukakan bahwa kebangkrutan adalah kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi melunasi kewajibannya. Dampak yang akan dihadapi ketika mengalami kebangkrutan adalah berhentinya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan bisnis. Kebangkrutan juga memberikan dampak pada kerugian yang diterima perusahaan karena mengalami gagal bayar ataupun biaya untuk tuntutan dari pihak-pihak yang masih menerima hak-hak atas perusahaan.

b. Sumber Informasi Kebangkrutan Perusahaan

Menurut Hanafi (2009:264), kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, yaitu:

- 1) Analisis aliran kas di masa sekarang dan akan mendatang.
- 2) Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
- 3) Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
- 4) Kualitas manajemen.
- 5) Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

c. Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

Secara umum faktor-faktor penyebab kebangkrutan adalah sebagai berikut (Harjanti, 2011:28):

- 1) Faktor Ekonomi. Faktor ekonomi dapat dijelaskan dengan gejala-gejala yang berasal dari sektor ekonomi seperti inflasi dan deflasi dalam kebutuhan barang dan jasa, kebijakan keuangan, tingkat suku bunga, dan

devaluasi uang dalam hubungan dengan mata uang asing serta neraca pembayaran, surplus dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

- 2) Faktor Sosial. Faktor sosial yang sangat berpengaruh adalah pada perubahan gaya hidup masyarakat yang akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.
- 3) Faktor Teknologi. Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan kurangnya profesionalisasi manajer.
- 4) Faktor Pemerintah. Kebijakan pemerintah yang kaitan dengan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.
- 5) Faktor Pelanggan. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi sifat konsumen untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang konsumen baru sehingga mengurangi terjadinya pengurangan penjualan karena konsumen beralih ke pesaing yang lain.
- 6) Faktor Pemasok. Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.
- 7) Faktor Pesaing. Perusahaan tentunya harus melakukan persaingan produk agar dapat diterima di masyarakat.

d. Indikator Prediksi Kebangkrutan

Perusahaan tentunya akan memiliki indikator tertentu jika mengalami kondisi prediksi kebangkrutan. Menurut Bhattacharyya (2012:447) indikator bahwa suatu perusahaan mengalami prediksi kebangkrutan sebagai berikut :

1) Operasional :

- a) Pengoperasian kapasitas produksi yang rendah.
- b) Biaya operasi yang tinggi.
- c) Tingginya tingkat penolakan barang yang diproduksi.
- d) Kegagalan dalam pembayaran kepada pemasok secara terus menerus.
- e) Keterlambatan pembayaran upah.
- f) Tingginya tingkat pergantian pekerja.
- g) Volume penjualan yang mengalami penurunan atau stagnan.
- h) Akumulasi persediaan digudang yang habis.
- i) Kegagalan dalam jaringan distribusi.
- j) Mengurangi pengeluaran iklan.

2) Keuangan :

- a) Hutang yang terus meningkat.
- b) Kegagalan pembayaran hutang secara terus menerus.
- c) Kegagalan dalam pembayaran kewajiban secara hukum.
- d) Ketidakteraturan dalam peminjaman secara terus menerus.
- e) Pembayaran satu hutang lalu mengambil kembali dari hutang lain.
- f) Posisi likuiditas yang memburuk.

Menunjukkan bahwa terdapat berbagai indikasi yang memungkinkan suatu perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan dan indikator tersebut akan

saling mempengaruhi pada bidang lainnya. Kinerja perusahaan yang turun dalam menghasilkan produk dan menurunnya volume penjualan akan mempengaruhi keterlambatan, bahkan kegagalan, dalam pembayaran kewajiban-kewajiban perusahaan seperti pembayaran hutang karena pendapatan yang diterima semakin rendah. Kegagalan pembayaran hutang ini akan menurunkan kepercayaan para investor sehingga akan mengakibatkan turunnya nilai harga saham perusahaan.

e. Manfaat Prediksi Kebangkrutan

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 261) informasi prediksi kebangkrutan bermanfaat untuk:

1) Pemberi pinjaman

Informasi kebangkrutan digunakan untuk pengambilan keputusan tentang pemberian pinjaman dan monitoring.

2) Investor

Informasi kebangkrutan digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap surat berharga perusahaan. Surat berharga tersebut dapat berupa obligasi, saham ataupun bentuk surat berharga lainnya.

3) Pihak Pemerintah

Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan tindakan awal seperti keputusan yang bisa dilakukan terutama terhadap masalah perusahaan dalam bentuk BUMN.

4) Akuntan

Informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah antisipatif dan preventif agar dapat menghindari biaya kebangkrutan yang terlalu tinggi atau dapat diminimalisir.

5) Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan perusahaan terjadi dengan cukup besar. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, sebagai contoh dengan melakukan merger atau menjual akuisisi perusahaan atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan dapat dihindarkan.

4. Altman Z-Score

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dari analisis rasio keuangan. Edward I Altman di *New York University* adalah salah satu peneliti awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut *Z-Score*. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang komprehensif. Dengan menggunakan analisis diskriminan, fungsi diskriminan akhir digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dipakai sebagai variabelnya.

Menurut Rudianto (2013:254) Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi kebangkrutan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan 15 beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Analisis *Altman Z-score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya. Karena itu, Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan.

Rudianto (2013:254) menyatakan perkembangan rumusan yang dikembangkan oleh Altman yang pertama adalah rumus *Z-Score* dihasilkan Altman pada tahun 1968.

Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di Bursa Efek. Karena itu, rumus tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*. Rumus pertama tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

Dimana :

X_1 : Modal Kerja / Total Aset

X_2 : Laba Ditahan / Total Aset

X_3 : EBIT / Total Aset

X_4 : Nilai Pasar Saham / Total Utang

X_5 : Penjualan / Total Aset

Karena skor yang diperoleh merupakan gabungan dari 5 (lima) unsur yang berbeda, dimana setiap unsur merupakan rasio keuangan yang berbeda, maka sangat penting untuk memahami makna dari setiap unsur tersebut. Menurut Rudianto (2013:255), definisi dari diskriminasi Z (zeta):

1. Rasio X_1 (Modal Kerja / Total Aset). Mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar (aset lancar-utang lancar). Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan menurun lebih cepat ketimbang total aset sehingga menyebabkan rasio ini turun. Rasio ini dapat dicari dengan rumus:

$$X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

2. Rasio X_2 (Laba Ditahan / Total Aset). Rasio ini menunjukkan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.

$$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

3. Rasio X_3 (EBIT / Total Aset). Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*) tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor.

$$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

4. Rasio X_4 (Nilai Saham / Total Utang). Rasio ini merupakan kebalikan dari utang per modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*). Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan yang dikalikan dengan pasar saham per lembarnya (jumlah lembar saham x harga pasar saham per lembar). Umumnya, perusahaan-perusahaan yang gagal akan mengakumulasikan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.

$$X_4 = \text{Nilai Saham Total} / \text{Utang}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

5. Rasio X_5 (Penjualan / Total Aset). Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang merupakan operasi inti dari perusahaan untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya.

$$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

Menurut Rudianto (2013:256), Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau di atasnya, maka perusahaan tidak termasuk yang dikategorikan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan

perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau dibawahnya, perusahaan tersebut termasuk kategori bangkrut. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

- a. Jika nilai $Z > 2,99 = \text{Zona Aman.}$
- b. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99 = \text{Zona Abu-abu}$
- c. Jika nilai $Z < 1,8 = \text{Zona Berbahaya}$

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai negara. Penelitian ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak *go public*. Karena itu rumus dari hasil penelitian tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak menjual sahamnya di bursa efek (Rudianto, 2013:256). Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Z-score* yang kedua untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak *go public*, sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Sumber: Rudianto (2013:256)

Dimana :

X_1 : Modal Kerja / Total Aset

X_2 : Laba Ditahan / Total Aset

X_3 : EBIT / Total Aset

X_4 : Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang

X_5 : Penjualan / Total Aset

Rudianto (2013:256) menyatakan rumus *Z-Score* tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur *non go public*. Untuk itu Altman kembali melakukan penelitian di Mexico (negara berkembang) dengan harapan bahwa rumus *Z-Score* dapat digunakan dalam perusahaan *go public* dan *non go public*. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

- a. Jika nilai $Z > 2,9$ = Zona Aman.
- b. Jika nilai $1,23 < Z < 2,9$ = Zona Abu-abu
- c. Jika nilai $Z < 1,23$ = Zona Berbahaya

Setelah melakukan penelitian dengan objek berbagai perusahaan manufaktur dan menghasilkan 2 rumus pendeteksi kebangkrutan. Altman melakukan penelitian lagi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur, baik yang *go public* maupun yang tidak. Rumus *Z-Score* terakhir merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun yang tidak, dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Rudianto, 2013:257). Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Z-Score* ketiga untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

Dimana :

X_1 : Modal Kerja / Total Aset

X_2 : Laba Ditahan / Total Aset

X_3 : EBIT / Total Aset

X_4 : Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

- a. Jika nilai $Z > 2,60$ = Zona Aman.
- b. Jika nilai $1,10 < Z < 2,60$ = Zona Abu-abu
- c. Jika nilai $Z < 1,10$ = Zona Berbahaya

Tiga penelitian yang dilakukan Altman dengan 3 (tiga) objek yang berbeda menghasilkan tiga rumus pendeteksi kebangkrutan yang berbeda. Ketiga rumus tersebut juga menggunakan standar penilaian yang berbeda. Dengan mengetahui nilai *Z-Score* suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi badan usaha tersebut apakah mengalami masalah serius, atau menghadapi bahaya, atau masih dalam kondisi aman. Dengan analisis *Z-Score* ini juga manajemen dapat meramalkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Semakin besar nilai "Z", semakin besar pula jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan dan semakin berkurang risiko kegagalan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan metode *Altman Z-Score* yang sering digunakan perusahaan manufaktur yang *go public*.

B. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini secara singkat dan jelas.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Harry J.K.P. Sibarani / 2010	Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Berdasarkan Analisa Model Z-Score Altman pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel dependen: Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Variabel independen: Model Diskriminan Altman	<i>Altman Z-Score</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Z-Score Altman tersebut dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan <i>textile</i> dan <i>garment</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Sarifah Vesselina Ardani / 2011	Analisis Rasio Keuangan Dengan Menggunakan Metode Altman Untuk Mengukur Kesehatan Perusahaan Manufaktur Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel dependen: Rasio Keuangan Variabel independen: Model Diskriminan Altman	<i>Altman Z-Score</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan perbandingan <i>working capital</i> terhadap <i>total assets</i> (X1), perbandingan <i>retairned earnings</i> terhadap <i>total assets</i> (X2), perbandingan <i>earnings before interest and taxes</i> terhadap <i>total assets</i> (X3), perbandingan <i>book value of equity</i> terhadap <i>book value of total debt</i> (X4), perbandingan <i>sales</i> terhadap <i>total assets</i> (X5) memiliki hubungan terhadap kesehatan

					perusahaan.
3	Pratama Gilang Kurniawan /2018	Pengaruh <i>Altman Z-Score</i> Dan <i>Springate S-Score</i> Sebagai Alat Prediksi Potensi Kebangkrutan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BatuBara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independen: Model Diskriminan Altman dan Springate	<i>Altman Z-Score</i> Dan <i>Springate S-Score</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>altman Z-Score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dan <i>Springate S-Score</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dan <i>altman Z-Score</i> dan <i>Springate S-Score</i> secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran rasio Altman yaitu untuk mengetahui kesehatan perusahaan menggunakan perhitungan *Z-Score*. Nilai *Z-Score* akan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan manufaktur yang dibagi dalam beberapa tingkatan. Metode *Altman Z-Score* memiliki rasio yang terdiri dari perbandingan *working capital* terhadap *total assets*, perbandingan *retairned earnings* terhadap *total assets*, perbandingan *earning before interest and taxes* terhadap *total assets*, perbandingan *book value of equity* terhadap *book value of total debt*, perbandingan *sales* terhadap *total assets*.

Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting untuk menilai kondisi perusahaan tersebut, apakah dalam keadaan baik atau bahkan sebaliknya yaitu

bangkrut. Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian tambah sakit dan bangkrut. Selain kesulitan ekonomi, pemacu kebangkrutan dapat berasal dari adanya permasalahan yang timbul mempengaruhi operasi utama dari perusahaan seperti kekurangan bahan baku.

Kebangkrutan tidaklah terjadi secara tiba-tiba dan dapat diramalkan sebelumnya. Sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut, biasanya ditandai oleh berbagai situasi atau keadaan khususnya berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi operasinya, seperti volume penjualan yang relatif rendah atau adanya trend penjualan yang menurun, *cash flow* yang negatif, kerugian yang terus-menerus, dan hutang yang semakin membengkak. Keadaan ini dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan.

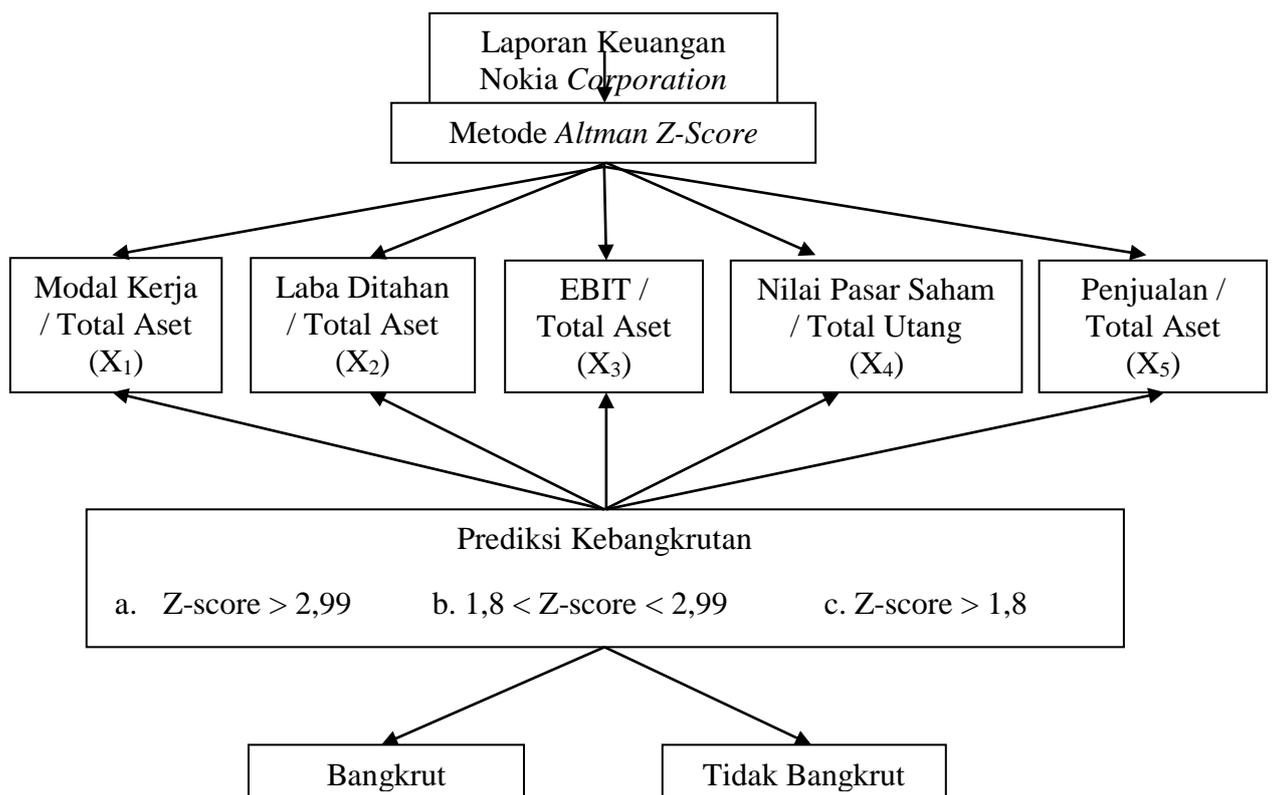
Penyusunan laporan keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan, laporan keuangan sendiri merupakan hal mutlak bagi perusahaan yang *go public*. Melalui laporan keuangan dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan yang meliputi posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

Laporan keuangan menjadi sangat penting karena memberikan *input* yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan memberikan pengaruh harapan pihak-pihak yang

berkepentingan. Harapan tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan tentang posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan di awal maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada skema gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu peneliti untuk memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana (Uma Sekaran, 2016:23). Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory*, dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan angka-angka dan melakukan perhitungan terhadap laporan keuangan NOKIA Corporation selama tiga tahun yakni tahun 2015, 2016 dan 2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada NOKIA Corporation. Pemilihan tempat dilakukan karena NOKIA Corporation terindikasi mengalami kebangkrutan dalam beberapa periode terakhir.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis rencanakan mulai bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Mar'19	Apr'19	Mei'19	Jun'19	Jul'19	Ags'19	Sep'19	Okt'19
Riset Awal/ Pengajuan Judul	■							
Penyusunan Proposal	■	■	■					
Perbaikan/Acc Proposal		■	■					
Seminar Proposal				■				
Riset					■			
Pengolahan Data						■		
Penyusunan skripsi						■		
Bimbingan Skripsi							■	■
Ujian Skripsi							■	■

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya melainkan diperoleh dari pihak kedua atau pihak ketiga dengan mempelajari buku-buku laporan keuangan dari objek yang diteliti. Data yang akan digunakan adalah laporan keuangan NOKIA Corporation periode 2015-2017. Sumber data yang akan dianalisis tersebut diperoleh dari situs resmi <https://id.investing.com/>.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penghitungan kondisi keuangan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* yang diberlakukan untuk perusahaan-perusahaan manufaktur *go public*. Variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Variabel Independent*

- a. Perbandingan antara modal kerja terhadap total aktiva (X_1).

Merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Dimana modal kerja (*working capital*) diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

- b. Perbandingan laba ditahan terhadap total aktiva (X_2).

Merupakan rasio untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba.

$$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

- c. Perbandingan antara pendapatan sebelum dikurangi biaya bunga, pinjaman dan pajak terhadap total aktiva (X_3).

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

- d. Perbandingan antara total nilai saham di bursa terhadap nilai pembukuan total hutang atau modal sendiri terhadap total hutang (X_4).

Merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modal sendiri.

$$X_4 = \text{Nilai Saham Total} / \text{Utang}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

e. Perbandingan antara penjualan terhadap total aktiva (X_5).

Merupakan rasio aktivitas juga yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat pula digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan *revenue*.

$$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

2. Variabel terikat (Y) atau *Dependent Variable*

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesehatan perusahaan dari setiap perusahaan yang dipilih menjadi sampel. Kesehatan perusahaan merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mengelola usahanya agar tidak terancam kebangkrutan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman (1983), yaitu:

- a. Jika nilai $Z' > 2,99$ = Zona Aman.
- b. Jika nilai $1,8 < Z' < 2,99$ = Zona Abu-abu.
- c. Jika nilai $Z' < 1,8$ = Zona Berbahaya.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Modal Kerja Terhadap Total Aktiva (X_1)	Merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. (Rudianto, 2013:254)	$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$ (Rudianto, 2013:254)	Rasio
2	Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva (X_2)	Merupakan rasio untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam	$X_2 = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}}$ (Rudianto, 2013:254)	Rasio

		memperoleh laba. (Rudianto, 2013:254)		
3	Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga, Pinjaman Dan Pajak Terhadap Total Aktiva (X_3).	Merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. (Rudianto, 2013:254)	$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$ (Rudianto, 2013:254)	Rasio
4	Total Nilai Saham Di Bursa Terhadap Nilai Pembukuan Total Hutang Atau Modal Sendiri Terhadap Total Hutang (X_4)	Merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modal sendiri. (Rudianto, 2013:254)	$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Utang}}$ (Rudianto, 2013:254)	Rasio
5	Penjualan Terhadap Total Aktiva (X_5)	Merupakan rasio aktivitas juga yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu. (Rudianto, 2013:254)	$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ (Rudianto, 2013:254)	Rasio
6	Kesehatan Perusahaan	Kesehatan perusahaan merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mengelola usahanya agar tidak terancam kebangkrutan. (Rudianto, 2013:254)	1. Jika nilai $Z' > 2,99 =$ Zona Aman. 2. Jika nilai $1,8 < Z' < 2,99 =$ Zona Abuabu. 3. Jika nilai $Z' < 1,8 =$ Zona Berbahaya. (Rudianto, 2013:254)	Nominal

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan melalui studi pustaka, yaitu melalui jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Tahap kedua, pengumpulan data sekunder data-data berupa laporan keuangan sejak tahun 2015–2017 yang bersumber dari laporan keuangan Nokia Corporation yang dipublikasikan oleh <https://id.investing.com/>.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Dalam memprediksi kebangkrutan menggunakan analisis multivariate, yaitu menggunakan dua variabel atau lebih secara bersama-sama ke dalam satu persamaan.

Model tersebut menggunakan teknik analisis diskriminan dan persamaan model Altman Z-Score tersebut adalah (Altman, 1983) :

$$Z = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

Keterangan :

Z = Indeks Kebangkrutan

X_1 = Modal Kerja / Total Kerja

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

X_3 = EBIT / Total Aset

X_4 = Nilai Pasar Saham / Total Utang

X_5 = Penjualan / Total Aset

Rasio ke 1 sampai dengan ke 4 dihitung dengan persentase penuh, sedang untuk rasio ke 5 di hitung dengan persentase normal. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini adalah, perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan

sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah abu-abu (Altman, 1983). Dan untuk penilaian kinerja keuangan penulis akan menganalisis rasio-rasio yang terdapat di Metode *Altman Z-Score*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Kata Nokia berasal dari nama sebuah komunitas yang tinggal di sungai Emakoski di negara Finlandia Selatan. Nokia didirikan sebagai perusahaan penggilingan pulp oleh Fredrik Idestam pada tahun 1865. Perusahaan Karet Finlandia kemudian mendirikan pabriknya di kawasan sekitarnya pada awal abad ke-20 dan mulai menggunakan merek Nokia. Tak lama setelah usainya Perang Dunia I, Perusahaan Karet Finlandia mengakuisisi Perusahaan Penggilingan Kayu Nokia dan Perusahaan Kabel Finlandia (sebuah produsen kabel telepon dan telegraf). Ketiga perusahaan tersebut digabung menjadi Nokia Corporation pada tahun 1967. Kemudian dikembangkan menjadi mesin bubur kayu dan pembuat kertas pada tahun 1920 dan merupakan pabrik pembuat kertas terkemuka di Eropa.

Pada tahun 1950-an *Chief Executive Officer* (CEO) Björn Westerlund meramalkan, bahwa masa depan pertumbuhan beberapa sektor bubur kayu dan kertas akan terbatas dan sebagai gantinya dibangun sebuah divisi elektronik di pabrik kabel Helsinki, dari sinilah cikal bakal mulai menjurus ke sektor seluler. Selama 15 tahun Nokia Elektronik mengalami masa percobaan dari beragam kesalahan. Akan tetapi, dari semua kesalahan dan percobaan itu, secara bertahap justru terbangun keterampilan substansial dari sekumpulan ahli yang berbakat.

Tahun 1970-an Nokia dan pabrik pembuat televisi Salora bergabung untuk mengembangkan telepon genggam (telepon seluler).

Pada tahun 1980-an seluruh Salora terintegrasi menjadi Nokia. Pada saat yang sama Nokia memperoleh operasi jaringan telepon dari Perusahaan Telekomunikasi Pemerintah Televa. Namun, tidak semua usaha yang dilakukan Nokia menjadi produsen telepon seluler terkemuka di dunia berjalan sukses. Tahun 1980-an perusahaan ini membeli pabrik televisi Jerman, SEL, tetapi terpaksa meninggalkannya karena tidak berjalan mulus.

Pada awal 1981, Nokia berhasil meluncurkan produk bernama Nordic Mobile Telephony (NMT). NMT merupakan jaringan seluler multinasional pertama di dunia. Karena itu, sepanjang dekade 1980-an NMT diperkenalkan ke sejumlah negara dan mendapat sambutan yang luar biasa.

Kemudian pada awal tahun 1990-an, Nokia sempat mengalami krisis, tetapi CEO yang baru, Jorma Ollila, memutuskan untuk memfokuskan pada telepon seluler dan jaringan telepon. Hasilnya, telepon GSM pertama kali di dunia muncul di Finlandia tahun 1991. Kemudian pasar telepon seluler global mulai berkembang sangat cepat pada pertengahan 1990-an dan produk Nokia menjadi yang nomor satu.

Kini sebanyak 2.100 seri ponsel Nokia mendulang sukses. Target penjualan sebanyak 500 ribu unit berhasil diraih pada 1994. Dengan tenaga kerja sebanyak 54 ribu orang, produk Nokia terjual di 130 negara. Sekarang mungkin setiap orang tahu telepon seluler yang mudah dalam pengoperasiannya adalah Nokia, karena itulah moto Nokia.

Sejak dahulu negara Finlandia sangat tergantung pada hasil hutannya yaitu berupa kayu, seperti yang telah dikatakan oleh salah satu pihak Departemen Luar Negeri Finlandia, Jyrki Vesikansa, “Dulu kami hidup dari hutan, tetapi saat ini kami dapat menambahkan pada Nokia”.

Nokia *Corporation* adalah produsen peralatan telekomunikasi terbesar di dunia serta merupakan perusahaan terbesar di Finlandia. Kantor pusatnya berada di kota Espoo, Finlandia, dan perusahaan ini paling dikenal lewat produk-produk telepon genggamnya. Nokia memproduksi telepon genggam untuk seluruh pasar dan protokol utama, termasuk GSM, CDMA, dan W-CDMA (UMTS). Saat ini lisensi bisnis ponsel pintar dan ponsel genggam bermerek Nokia telah dimiliki oleh HMD Global bersama FIH Mobile (anak perusahaan Foxconn) mulai Desember 2016 hingga 2026 mendatang. HMD Global bertugas sebagai developer sedangkan FIH Mobile bertugas sebagai manufaktur.

Saat ini, Nokia telah menciptakan berbagai macam ponsel dengan fungsi yang berbeda-beda. Perusahaan Nokia juga telah memastikan dalam hal diversifikasi dan segmentasi dari setiap produknya. Nokia selalu mendorong perusahaan mereka untuk selalu terdepan dalam hal *research*.

Pada tahun 1999, Nokia meluncurkan Nokia 7110, sebuah ponsel yang memiliki kemampuan dasar berbasis fungsi web termasuk email. Sekitar bulan November 2001, Nokia meluncurkan ponsel pertama yang telah *built-in* kamera, lalu Nokia 7650 dan Nokia 3650.

Selama bertahun-tahun, Nokia telah bekerja untuk membuat praktek bisnis dan produknya yang memiliki tanggung jawab sosial dengan menciptakan handset ramah lingkungan dan membangun skema ponsel daur ulang untuk

membawa manfaat mobilitas ke pasar negara berkembang. Nokia pun kini menghadapi tantangan dari berbagai kalangan dan belahan dunia, terutama oleh iOS dan Android. Dilatar belakangi oleh hal inilah pada bulan September 2010, Nokia menunjuk Stephen Elop sebagai Presiden dan CEO yang juga merupakan mantan kepala divisi bisnis Microsoft, berikut peran di Juniper Networks dan Adobe Systems Inc. Seorang Elop ini memiliki latar belakang pengetahuan software yang kuat dan terbukti memiliki kemampuan dalam memberikan adanya perubahan dalam manajemen.

Pada bulan Februari 2011, Nokia mengumumkan bergabungnya Nokia dengan Microsoft untuk memperkuat posisinya di pasar smartphone. Kemitraan strategis ini melihat smartphone Nokia mengadopsi sistem operasi baru Windows 7 yang ber-platform Tujuannya adalah untuk membangun ekosistem ketiga untuk saingan Nokia, iOS saingan dan Android. Dengan bergabungnya Nokia dan Microsoft, Nokia meluncurkan smartphone Nokia yang pertama yang menggunakan Windows Phone, yaitu Nokia Lumia 800 dan Nokia Lumia 710 pada bulan Oktober 2011 lalu.

Perkembangan perekonomian di dunia nampaknya terus berkembang tanpa batas yang kita ketahui, inovasi terbaru terbentuk di tiap detiknya di seluruh belahan dunia. Tak terkecuali dengan persaingan perusahaan yang menghasilkan produk telepon genggam, selalu ada inovasi terbaru yang makin lama dengan kurun waktu yang kian singkat.

Inovasi teknologi yang tak terkendali, demikian juga dengan hukum alam yang satu ini, bahwa roda terus berputar, setelah diatas pasti akan berputar ke

bawah, atau sebaliknya, dari bawah akan berputar hingga sampai di atas. Nampaknya demikianlah yang sedang dihadapi oleh perusahaan Nokia.

Perjalanan panjang Nokia sangat dramatis, Nokia yang dulunya sangat terkenal dengan semboyan, "ponsel sejuta umat," akhirnya harus merelakan mundur dari pertarungan pasar setelah Samsung Electronics Co Ltd akan menjadi pembuat ponsel pintar terbesar pada kuartal ini. Nokia tercatat masih memegang tampuk pimpinan dalam hal penjualan ponsel secara global. Namun, posisi Nokia tersebut ditengarai belum aman, mengingat vendor mapan lain seperti Apple, RIM, dan Google lewat Android-nya diketahui getol mengeluarkan jurus baru untuk memikat konsumen.

Nampaknya, penerus CEO Nokia Stephen Elop melakukan kegagalan yang sama. Dalam kurun delapan bulan kepemimpinan Elop, saham Nokia merosot 42%. Perusahaan Finlandia itu memaparkan penjualan dan perkiraan margin yang mereka dapat dari produk maupun unit layanan tahun ini. Nokia melaporkan rangkaian kegagalan substansial di kuartal ini. Saham Nokia merosot 18% ke level terendah selama 13 tahun, melampaui penurunan saham 14% pada Februari 2011 saat Elop mengumumkan kesepakatan untuk mengadopsi sistem operasi dari Microsoft Corp.

Nokia mengalami penurunan pangsa pasar smartphone dari 50,8% di kuartal kedua 2007 menjadi 25,5% pada kuartal pertama 2011, berdasarkan keterangan Gartner Inc. Di kuartal pertama ini pula, pendapatan Nokia naik 6,4% menjadi 7,09 euro. Jumlah yang relatif rendah jika dibandingkan iPhone yang mencapai US\$ 12,3 miliar. Konsumen AS juga mengalami penurunan kecintaan terhadap Nokia, berdasarkan survei Enders Analysis. Sekitar 16% koresponden

memilih gunakan perangkat Nokia di 2011, berbanding dengan 27% koresponden menyukai Nokia di 2010.

Bahkan di pasar negara berkembang Cina yang membutuhkan ponsel berharga murah bagi penduduk di pedesaan, Nokia juga tidak mampu bersaing dengan pemasok lokal yang menawarkan harga lebih rendah, ujar pihak Nokia kepada Bloomberg. Di kuartal kedua 2011, margin operasional unit juga diperkirakan jatuh 6% sampai 9%.

2. Kebangkrutan Nokia Corporation

Produsen telepon Nokia, memang masih mencatatkan kerugian pada tahun 2017. Namun, ada harapan perbaikan kinerja pada tahun-tahun mendatang karena peluncuran teknologi 5G. Pada tahun fiskal 2017, Nokia mencatatkan rugi bersih sebesar 1,49 miliar euro atau setara US\$1,8 miliar. Kerugian ini naik dua kali lipat dari tahun 2016 dimana perusahaan mencatatkan rugi bersih 751 juta euro. Penurunan ini berasal dari pendapatan yang mengalami penurunan 2% menjadi 23,1 milyar euro.

Meski masih rugi, kondisi perusahaan lebih baik ketimbang tahun sebelumnya. Nokia berhasil mencatatkan laba operasional 16 juta uero. Pada 2016 perusahaan mencatatkan rugi operasional 1,1 milyar uero. Publikasi laporan keuangan yang menunjukkan perbaikan ini disambut baik investor Bursa Saham Helsinki (Finlandia). Harga saham Nokia meningkat 2,7% dan mengungguli kenaikan indeks saham Bursa Helsinki.

Chief executive Nokia Rajeev Suri mengatakan senang dengan kinerja Nokia pada 2017 yang menguat. Sebagian besar lini bisnis mengalami penguatan dimana tiga dari lima lini bisnis jaringan Nokia tumbuh kuat. (*sumber:*

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180201183750-4-3261/tahun-2017-kerugian-nokia-naik-dua-kali-lipat>

3. Kekuatan dan Kelemahan Nokia Corporation

1) *Strenght*

Kekuatan yang terdapat pada perusahaan NOKIA:

- a) Memiliki brand-image yang melekat di masyarakat.
- b) Desain produk-produk Nokia sangat baik dan diunggulkan.
- c) Nokia merupakan supplier high-end mobile handsets.
- d) Teknologi yang diciptakannya mengikuti perkembangan jaman.
- e) Nokia senantiasa melakukan inovasi-inovasi pada perkembangan produknya.
- f) Nokia menawarkan produk-produk yang berkualitas.

2) *Weakness*

Kelemahan yang terdapat pada perusahaan NOKIA :

- a) Adanya tekanan yang ketat pada karyawan untuk mencapai sasaran-sasaran yang membuat karyawan berusaha menjual teknologi rahasia Nokia kepada para pesaingnya.
- b) Pengalaman dalam mengelola perusahaan global masih terbatas.
- c) Budaya Korea yang lebih menekankan hirerki yang dapat menghambat ide-ide kreatif atau pendapat yang berbeda.
- d) Untuk beberapa versi Handphone yang di ciptakan, masih banyak kesalahan di bagian software dan komponen handphone.

3) *Opportunity*

Kesempatan yang terdapat pada perusahaan NOKIA:

- a) Produk-produk yang ditawarkan Nokia merupakan produk teknologi terkini, yang sangat dicari orang-orang baik dari segi design maupun aplikasi yang ada.
- b) Adanya peningkatan permintaan masyarakat akan barang-barang elektronik yang sudah merupakan suatu kebutuhan.
- c) Tingkat gengsi pada masyarakat yang selalu ingin memiliki produk elektronik terbaru dan tercanggih.
- d) Permintaan masyarakat pada produk-produk yang gaya, *best practice*, *simple*, dan respon yang cepat pada perubahan-perubahan pasar.

4) *Threat*

Ancaman yang terdapat pada perusahaan NOKIA:

- a) Munculnya produk-produk baru yang lebih inovatif dari perusahaan lain.
- b) Adanya produk-produk dari perusahaan lain yang menawarkan harga yang lebih murah dengan kualitas yang tidak kalah bagus.
- c) Terjadinya krisis finansial menyebabkan turunnya daya beli masyarakat.
- d) Era globalisasi yang dapat mendorong perusahaan Eropa masuk dan melakukan penetrasi pasar Asia.

Faktor kegagalan Nokia dimulai dari internal, misalnya Nokia seringkali menjadi pelopor dalam meluncurkan produk terbaru namun tanpa prospek masa depan yang lebih baik. Nokia gagal mengantisipasi, memahami atau mengatur diri untuk menghadapi perubahan zaman. Bahkan bisa dibilang ponsel Nokia terbaru adalah fitur yang siap, namun tidak siap di masa depan. Juga terdapat pula faktor

eksternal, misalnya Vendor ponsel China (Huawei, ZTE) dan Korea (Samsung, LG) mengeluarkan smart phone low cost untuk menyaingi kerajaan Nokia di negara berkembang.

B. Analisis Data

1. Laporan Keuangan Nokia Corporation

Data laporan keuangan Nokia *Corporation* yang telah dipublikasikan berdasarkan <https://id.investing.com/>. Maka diperoleh data laporan keuangan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Nokia Corporation

(Dalam Jutaan Euro)

Periode Akhir:	2017 31/12	2016 31/12	2015 31/12
Total Pendapatan	23.147	23.641	12.499
Biaya Pendapatan, Total	14.008	15.117	6.963
Laba Kotor	9.139	8.524	5.536
Total Biaya Operasi	23.417	24.741	10.802
Penjualan/Umum/Administrasi Beban, Total	3.652	3.809	1.798
Penelitian & Pengembangan	5.056	4.997	2.080
Penyusutan / Amortisasi	-	-	-
Biaya (Pendapatan) Bunga - Net Operasi	-118	25	-1
Pengeluaran (Pendapatan) Tak Biasa	1.068	779	128
Biaya Operasi Lainnya, Total	-249	14	-166
Pendapatan Operasi	-270	-1.100	1.697
Pendapatan (Biaya) Bunga, Net Non- Operasi	-382	-210	-174
Untung (Rugi) Penjualan Aset	-	-	-
Lainnya, Bersih	142	-59	17
Laba Bersih Sebelum Pajak	-510	-1.369	1.540
Provisi Pajak Penghasilan	150	-457	346

Laba Bersih Setelah Pajak	-660	-912	1.194
Saham Minoritas	-36	161	-2
Ekuitas dalam Afiliasi	-	-	-
Penyesuaian GAAP AS	-	-	-
Laba Bersih Sebelum Item Luar Biasa	-696	-751	1.192
Total Item Luar Biasa	-798	-15	1.274
Laba Bersih	-1.494	-766	2.466
Total Penyesuaian terhadap Laba Bersih	-	-	-
Pendapatan Tersedia bagi Saham Biasa Tidak Termasuk Item Luar Biasa	-696	-751	1.192
Penyesuaian Dilusi	-	-	-
Laba Bersih Dilusi	-1.494	-766	2.466
Saham Rata-Rata Tertimbang Dilusi	5.651,81	5.732,37	3.949,31
	%	%	%
EPS Dilusi Tidak Termasuk Item Luar Biasa	-0,12	-0,13	0,3
Dividen per Saham - Terbitan Primer Saham Biasa	0,16	0,28	0,14
EPS Dilusi Dinormalisasi	0,16	0,12	0,37

Sumber: <https://id.investing.com/>

Table 4.2 Neraca Nokia Corporation

(Dalam Jutaan Euro)

Periode Akhir:	2017 31/12	2016 31/12	2015 31/12
Total Aset Lancar	19.841	20.675	15.824
Kas dan Investasi Jangka Pendek	8.582	9.622	9.956
Kas	7.369	7.497	6.995
Kas & Setara Kas	7.369	7.497	-
Investasi Jangka Pendek	1.213	2.125	2.961
Total Piutang, Bersih	7.511	7.622	4.352
Piutang - Dagang, Bersih	6.880	6.972	3.913
Total Persediaan	2.646	2.506	1.014
Beban Dibayar di Muka	628	646	331
Aset Lancar Lainnya, Total	474	279	171

Total Aset	41.024	44.901	20.926
Total Kewajiban Lancar	12.744	12.605	6.391
Utang	3.996	3.781	1.910
Utang/Harus Dibayar	-	-	-
Beban Harus Dibayar	3.153	3.234	1.538
Utang Wesel/Utang Jangka Pendek	309	370	50
Porsi Lancar dari Utang Jangka Panjang/Sewa Modal	268	236	1
Kewajiban Lancar Lainnya, Total	5.018	4.984	2.892
Total Kewajiban	24.886	24.807	10.423
Total Ekuitas	16.138	20.094	10.503
Saham Preferen Dapat Ditebus, Total	-	-	-
Saham Preferen - Tidak Dapat Ditebus, Bersih	-	-	-
Saham Biasa, Total	246	246	246
Tambahkan Modal Disetor	16.063	16.170	4.200
Laba Ditahan (Akumulasi Defisit)	1.147	3.588	6.279
Saham Perbendaharaan – Biasa	-1.480	-881	-718
Jaminan Utang ESOP	-	-	-
Laba (Rugi) Belum Terealisasi	1.094	488	204
Ekuitas Lainnya, Total	-932	483	292
Total Kewajiban & Ekuitas Pemegang Saham	41.024	44.901	20.926
Total Saham Biasa Beredar	5.579,52	5.720,5	3.939,2
Total Saham Preferen Beredar	-	-	-

Sumber: <https://id.investing.com/>

Table 4.3 Nilai Tukar Mata Uang Euro Terhadap Rupiah Tahun 2015-2017

TAHUN	EURO	RUPIAH
2015	€ 1,00	Rp14.991,54
2016	€ 1,00	Rp 14.089,59
2017	€ 1,00	Rp 16.089,73

Sumber : www.bi.go.id (2019)

2. Penghitungan dengan Metode *Altman Z-Score*

Berikut ini perhitungan dan analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan *Nokia Corporation* yang terdaftar di perusahaan teknologi besar periode 2015 s.d. 2017 dalam Jutaan EUR.

a. Modal Kerja Terhadap Total Asets (X_1)

Modal Kerja. = (Aktiva Lancar – Hutang Lancar)

$$\text{Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

Tabel 4.4 Perhitungan Modal Kerja

(Dalam Jutaan Euro)

No	Perusahaan	Pos-Pos	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Nokia Corporation	Aktiva Lancar	15.824	20.675	19.841
		Utang Lancar	6.391	12.605	12.744
		Modal Kerja	9.433	8.070	7.097

Sumber : Data Laporan Keuangan Nokia Corporation (2019)

Tabel 4.5 Perhitungan Modal Kerja Terhadap Total Aset (X_1)

(Dalam Jutaan Euro)

No	Perusahaan	Pos-Pos	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Nokia Corporation	Modal Kerja	9.433	8.070	7.097
		Total Aset	20.926	44.901	41.024
		X_1	0,45	0,18	0,17

Sumber : *Data diolah (2019)*

Penjelasan :

- a. Tahun 2015, rasio modal kerja bersih terhadap total aset menunjukkan nilai 0,45 yang artinya setiap € 1,00 total aset mampu dijamin oleh modal kerja sebesar 0,45. X_1 sebesar €0,45 dikonversi ke dalam mata uang rupiah

dengan nilai kurs sebesar Rp 14.991,54, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 6.746,19.

- b. Tahun 2016, rasio modal kerja bersih terhadap total aset mengalami penurunan dari tahun 2015 menjadi 0,18 yang artinya setiap € 1,00 total aset mampu dijamin oleh modal kerja sebesar 0,18. X_1 sebesar €0,18 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 14.089,59, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 2.536,13.
- c. Tahun 2017, rasio modal kerja bersih terhadap total aset mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 0,17 yang artinya setiap € 1,00 total aset mampu dijamin oleh modal kerja sebesar 0,17. X_1 sebesar €0,17 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 16.089,73, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 2.735,25.

b. Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X_2)

$$\text{Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Rudianto (2013:254)

Tabel 4.6 Perhitungan Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X_2)

(Dalam Jutaan Euro)

No	Perusahaan	Pos-Pos	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Nokia Corporation	Laba Ditahan	6.279	3.588	1.147
		Total Aset	20.926	44.901	41.024
		X_2	0,30	0,08	0,03

Sumber : *Data diolah (2019)*

Penjelasan :

- a. Tahun 2015, rasio laba ditahan terhadap total aset menunjukkan nilai 0,30 yang artinya setiap € 1,00 total aset mampu dijamin oleh laba ditahan

sebesar 0,30. X_2 sebesar €0,30 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 14.991,54, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 4.497,46.

- b. Tahun 2016, rasio laba ditahan terhadap total aset mengalami penurunan dari tahun 2015 menjadi 0,08 yang artinya setiap € 1,00 total aset mampu dijamin oleh laba ditahan sebesar 0,08. X_2 sebesar €0,08 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 14.089,59, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 1.127,17.
- c. Tahun 2017, rasio laba ditahan terhadap total aset mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 0,03 yang artinya setiap € 1,00 total aset mampu dijamin oleh laba ditahan sebesar 0,03. X_2 sebesar €0,03 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 16.089,73, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 482,69.

c. Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset (X_3)

$$\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

Tabel 4.7 Perhitungan Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset (X_3)

(Dalam Jutaan Euro)

No	Perusahaan	Pos-Pos	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Nokia Corporation	EBIT	1.540	-1.369	-510
		Total Aset	20.926	44.901	41.024
		X_3	0,07	-0,03	-0,01

Sumber : *Data diolah (2019)*

Penjelasan :

- a. Tahun 2015, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset menunjukkan 0,07 yang artinya setiap € 1,00 total aset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,07. X_3 sebesar €0,07 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 14.991,54, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 1.049,41.
- b. Tahun 2016, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset mengalami penurunan dari tahun 2015 menjadi -0,03 yang artinya setiap € 1,00 total aset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,03. X_3 sebesar €-0,03 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 14.089,59, sehingga diperoleh nilai sebesar -Rp 422,69.
- c. Tahun 2017, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi -0,01 yang artinya setiap € 1,00 total aset dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar -0,01. X_3 sebesar €-0,01 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 16.089,73, sehingga diperoleh nilai sebesar -Rp 160,90.

d. Nilai Pasar Saham Terhadap Total Utang (X_4)

Nilai Pasar Saham = (Jumlah Saham Beredar x Harga Per Saham)

$\text{Nilai Pasar Saham Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Utang}}$

Sumber: Rudianto (2013:254)

Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Pasar Saham

(Dalam Jutaan Euro)

No	Perusahaan	Pos-Pos	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Nokia Corporation	Jumlah Saham Beredar	3.939	5.720	5.579
		Harga Per Saham	246	246	246
		Nilai Pasar Saham	968.994	1.407.120	1.372.434

Sumber : *Data diolah (2019)***Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Pasar Saham Terhadap Total Utang (X₄)**

(Dalam Jutaan Euro)

No	Perusahaan	Pos-Pos	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Nokia Corporation	Nilai Pasar Saham	968.994	1.407.120	1.372.434
		Total Utang	10.423	24.807	24.886
		X₄	92,97	56,72	55,15

Sumber : *Data diolah (2019)*

Penjelasan :

- a. Tahun 2015, rasio nilai pasar saham terhadap total utang menunjukkan 92,97 yang artinya setiap € 1,00 total utang mampu dijamin oleh nilai pasar saham sebesar 92,97. X₄ sebesar €92,97 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 14.991,54, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 1.393.763,47.
- b. Tahun 2016, rasio nilai pasar saham terhadap total utang mengalami penurunan dari tahun 2015 menjadi 56,72 yang artinya setiap € 1,00 total utang mampu dijamin oleh nilai pasar saham sebesar 56,72. X₄ sebesar €56,72 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 14.089,59, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 799.161,54.

- c. Tahun 2017, rasio nilai pasar saham terhadap total utang mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi 55,15 yang artinya setiap € 1,00 total utang mampu dijamin oleh nilai pasar saham sebesar 55,15. X_4 sebesar €55,15 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 16.089,73, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 887.348,61.

e. Penjualan Terhadap Total Aset (X_5)

$$\text{Penjualan Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Rudianto (2013:254)

Tabel 4.10 Perhitungan Penjualan Terhadap Total Aset (X_5)

(Dalam Jutaan Euro)

No	Perusahaan	Pos-Pos	Tahun		
			2015	2016	2017
1	Nokia Corporation	Penjualan	12.499	23.641	23.147
		Total Aset	20.926	44.901	41.024
		X_5	0,60	0,53	0,56

Sumber : *Data diolah (2019)*

Penjelasan :

- a. Tahun 2015, rasio penjualan terhadap total aset menunjukkan 0,60 yang artinya setiap € 1,00 total aset mampu dijamin oleh penjualan sebesar 0,60. X_5 sebesar €0,60 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 14.991,54, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 8.994,92.
- b. Tahun 2016, rasio penjualan terhadap total aset mengalami penurunan dari tahun 2015 menjadi 0,53 yang artinya setiap € 1,00 total aset mampu dijamin oleh penjualan sebesar 0,53. X_5 sebesar €0,53 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 14.089,59, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 7.467,48.

- c. Tahun 2017, rasio penjualan terhadap total aset mengalami kenaikan dari tahun 2016 menjadi 0,56 yang artinya setiap € 1,00 total aset mampu dijamin oleh penjualan sebesar 0,56. X_5 sebesar €0,56 dikonversi ke dalam mata uang rupiah dengan nilai kurs sebesar Rp 16.089,73, sehingga diperoleh nilai sebesar Rp 9.010.25.

C. Pembahasan

1. Hasil Perhitungan *Altman Z-Score* Pada *Nokia Corporation* Periode 2015 - 2017

Setelah ditetapkan perhitungan dari masing-masing variabel maka selanjutnya yaitu menjumlahkan hasil perkalian dari masing-masing variabel diatas untuk mengetahui hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

a. Modal Kerja Terhadap Total Asets (X_1)

Tabel 4.11 Hasil *Z-Score* X_1 Pada *Nokia Corporation*

Tahun	Perhitungan	X_1
2015	1,2 x 0,45	0,54
2016	1,2 x 0,18	0,22
2017	1,2 x 0,17	0,20

Sumber : *Data diolah (2019)*

Pada tahun 2015 aktiva lancar *Nokia Corporation* sebesar €15.824 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 aktiva lancar *Nokia Corporation* menjadi €20.675, namun pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi €19.841. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang lancar *Nokia Corporation* yang semula sebesar €6.391 pada tahun 2015 menjadi €12.605 pada tahun 2016

dan pada tahun 2017 sebesar €12.744. Sehingga menyebabkan modal kerja juga mengalami penurunan di tahun 2017. Pada tahun 2015 total asset Nokia Corporation sebesar €20.926 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi €44.901 yang disebabkan adanya peningkatan penjualan pada tahun 2015 sebesar €1.910, tahun 2016 sebesar €3.781 dan tahun 2017 sebesar €3.996. Sehingga dari hasil penjualan tersebut dianggap sumber kas bagi perusahaan.

b. Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X_2)

Tabel 4.12 Hasil Z-Score X_2 Pada Nokia Corporation

Tahun	Perhitungan	X_2
2015	$1,4 \times 0,30$	0,42
2016	$1,4 \times 0,08$	0,11
2017	$1,4 \times 0,03$	0,04

Sumber : Data diolah (2019)

Pada tahun 2015 laba ditahan Nokia Corporation sebesar €6.279 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi €3.588 dan pada tahun 2017 menjadi €1.147. Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang diterima perusahaan mengalami penurunan yakni pada tahun 2015 sebesar €2.466, pada tahun 2016 sebesar €-766 dan pada tahun 2017 sebesar €-1.494.

c. Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset (X_3)

Tabel 4.13 Hasil Z-Score X_3 Pada Nokia Corporation

Tahun	Perhitungan	X_3
2015	$3,3 \times 0,07$	0,23
2016	$3,3 \times (-0,03)$	-0,10
2017	$3,3 \times (-0,01)$	-0,03

Sumber : Data diolah (2019)

Pada tahun 2015 EBIT (laba sebelum pajak) Nokia Corporation sebesar €1.540 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi €-1.369

dan pada tahun 2017 menjadi €-510. Ini disebabkan oleh total biaya operasi lebih besar dari laba kotor yang diterima oleh perusahaan pada tahun tersebut.

d. Nilai Pasar Saham Terhadap Total Utang (X_4)

Tabel 4.14 Hasil Z-Score X_4 Pada Nokia Corporation

Tahun	Perhitungan	X_4
2015	$0,6 \times 92,97$	55,78
2016	$0,6 \times 56,72$	34,03
2017	$0,6 \times 55,15$	33,09

Sumber : *Data diolah (2019)*

Pada tahun 2015 jumlah saham beredar Nokia Corporation sebesar €3.939 dan mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 menjadi €5.720 namun menurun pada tahun 2017 menjadi €5.579 yang menyebabkan nilai pasar saham menjadi berubah. Pada tahun 2015 total utang Nokia Corporation sebesar €10.423 dan terus meningkat pada tahun 2016 menjadi €24.807 dan pada tahun 2017 menjadi €24.886.

e. Penjualan Terhadap Total Aset (X_5)

Tabel 4.15 Hasil Z-Score X_5 Pada Nokia Corporation

Tahun	Perhitungan	X_5
2015	$1,0 \times 0,60$	0,60
2016	$1,0 \times 0,53$	0,53
2017	$1,0 \times 0,56$	0,56

Sumber : *Data diolah (2019)*

Pada tahun 2015 penjualan Nokia Corporation menunjukkan angka €12.499, mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi €23.641 namun menurun pada tahun 2017 menjadi €23.147.

Tabel 4.16 Hasil Z-Score Pada Nokia Corporation

Dalam Jutaan EURO

Tahun	X₁	X₂	X₃	X₄	X₅	Z - Score	Hasil Analisis
2015	0,54	0,42	0,23	55,78	0,60	57,57	Zona Aman
2016	0,22	0,11	-0,10	34,03	0,53	34,79	Zona Aman
2017	0,20	0,04	-0,03	33,09	0,56	33,86	Zona Aman
Rata-Rata						42,07	Zona Aman

Sumber : Data diolah (2019)

Dengan melihat hasil *Z-Score* diatas, terlihat pada tahun 2015-2017 Nokia Corporation berada dalam kondisi Zona Aman, hal ini didasarkan oleh *Altman Z-Score* yang ditandai dengan nilai *Z-Score* yang berada $Z > 2,99$. Hasil *Z-Score* Nokia Corporation pada tahun 2015 sebesar €57,57 yang dikonversi ke dalam rupiah dengan nilai tukar yang berlaku saat itu sebesar Rp 14.991,54 sehingga menjadi Rp 863.062,96. Hasil *Z-Score* Nokia Corporation pada tahun 2016 sebesar €34,79 yang dikonversi ke dalam rupiah dengan nilai tukar yang berlaku saat itu sebesar Rp 14.089,59 menjadi Rp 490.176,84 dan hasil *Z-Score* Nokia Corporation pada tahun 2017 sebesar €33,86 yang dikonversi ke dalam rupiah dengan nilai tukar yang berlaku saat itu sebesar Rp 16.089,73 menjadi Rp 544.798,26.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama Gilang Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa metode *Altman Z-Score* dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan, penelitian lain yang dilakukan oleh Harry J.K.P Sibarani (2010) juga menyatakan bahwa model *Altman Z-Score* dapat diimplementasikan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan dan penelitian yang juga dilakukan oleh Zakia Raselia (2013) mengemukakan bahwa Nokia Corporation mengalami kebangkrutan yang mengalami kecenderungan penurunan laba hingga mencapai titik negatif yang

berkelanjutan dan mengakibatkan penurunan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan memprediksi juga menggunakan Metode *Altman Z-Score*.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Nokia Corporation* berada dalam kondisi Zona Aman pada tahun 2015-2017, namun terus terjadi penurunan yang mampu mengancam keberlangsungan perusahaan *Nokia Corporation*. Produsen telepon Nokia memang masih mencatatkan kerugian pada tahun 2017, namun ada harapan perbaikan kinerja pada tahun-tahun mendatang karena peluncuran teknologi 5G.

Pada tahun fiskal 2017, Nokia mencatatkan rugi bersih sebesar 1,49 miliar euro atau setara US\$1,8 miliar. Kerugian ini naik dua kali lipat dari tahun 2016 dimana perusahaan mencatatkan rugi bersih 751 juta euro. Penurunan ini berasal dari pendapatan yang mengalami penurunan 2% menjadi 23,1 milyar euro. Meski masih rugi, kondisi perusahaan lebih baik ketimbang tahun sebelumnya. Nokia berhasil mencatatkan laba operasional 16 juta euro. Pada 2016 perusahaan mencatatkan rugi operasional 1,1 milyar euro. Publikasi laporan keuangan yang menunjukkan perbaikan ini disambut baik investor Bursa Saham Helsinki (Finlandia). Harga saham Nokia meningkat 2,7% dan mengungguli kenaikan indeks saham Bursa Helsinki. *Chief executive* Nokia Rajeev Suri mengatakan senang dengan kinerja Nokia pada 2017 yang menguat. Sebagian besar lini bisnis mengalami penguatan dimana tiga dari lima lini bisnis jaringan Nokia tumbuh kuat.

Penyebab kegagalan Nokia berupa kurangnya penguasaan dua bidang sekaligus yaitu hardware design dan software, terlena dengan keberhasilan sebagai pemimpin perusahaan ponsel, Nokia sangat lamban merespon pergerakan

para kompetitornya. Nokia beserta kompetitor beratnya yaitu Samsung dan Apple, Nokia tidak melakukan kolaborasi dengan perusahaan lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk saling melengkapi, baik untuk menciptakan produk maupun membentuk standar baru dalam pasar, absennya produk yang populer terlalu lama, sehingga menurunkan pamor Nokia dan tergantikan oleh pesaingnya, Nokia terlalu fokus mengembangkan symbian tanpa memberikan inovasi yang berarti. Ketika makin banyak pengguna ponsel menyukai sistem operasi iOS dan Android, Nokia tetap ngotot mempertahankan sistem operasi Symbian. Para petinggi Nokia menganggap penurunan penjualan produk Nokia hanya sementara dan akan naik kembali dalam waktu dekat. Masih banyak yang percaya, pasar Nokia yang sempat goyah akan kembali kokoh. Tahun 2002, Nokia merilis seri 60 dengan sistem operasi Symbian dan respons pasar cukup baik. Namun, pada 2007, setelah Apple memperkenalkan sistem operasi iOS yang lebih dinamis dan pada 2008 Google merilis sistem operasi Android, Nokia mulai ditinggalkan pengguna ponsel pintar. Sistem operasi Symbian dianggap tidak responsif dan tidak dinamis. Ini salah satu penyebab jatuhnya Nokia. (sumber:<https://www.cnbcindonesia.com/news/20180201173750-4-3261/tahun-2017-kerugian-nokia-naik-dua-kali-lipat>)

Nokia tidak fokus pada pengembangan hardware (*phone*) saja, usaha Nokia untuk mengembangkan software (Symbian, Megoo) malah membuat Nokia tidak fokus. 8. Strategi mengganti symbian dengan Windows 8 (*Microsoft*) tidak berhasil, dan membuang hasil R&D symbian yang telah memakan banyak biaya, keputusan Board CEO lamban dalam menyikapi tren terbaru. Birokrasi yang

kompleks dan divisi yang gemuk menyebabkan pengambilan keputusan yang relative lama.

Selain vendor ponsel, Nokia juga merupakan vendor penyedia jaringan infrastruktur (lewat NSN-Nokia Siemens network), kadangkala ponsel yang dihasilkan mengikuti produk teknologi yang diciptakannya, namun kurang mengakomodasi dari produk teknologi vendor jaringan infrastruktur yang berbeda, Nokia seringkali menjadi pelopor dalam meluncurkan produk terbaru namun tanpa prospek masa depan yang lebih baik. Nokia gagal mengantisipasi, memahami atau mengatur diri untuk menghadapi perubahan zaman. Bahkan bisa dibilang ponsel Nokia terbaru adalah fitur yang siap, namun tidak siap di masa depan. Nokia terlalu memaksakan bertahan dalam OS Windows nya sementara user lebih senang menggunakan Android dengan berbagai aplikasinya yang free.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan Nokia Corporation dengan melihat hasil Z-Score pada tahun 2015-2017 berada dalam kondisi Zona Aman. Menurut Altman Z-Score ditandai dengan nilai Z-Score yang berada $Z > 2,99$. Meskipun hasil Z-Score mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2017. Hasil Z-Score tahun 2015 €57,57 dikonversi ke dalam Rp 14.991,54 sebesar Rp 863.062,96. Hasil Z-Score tahun 2016 €34,79 dikonversi ke dalam Rp 14.089,59 sebesar Rp 490.176,84. Hasil Z-Score tahun 2017 €33,86 dikonversi ke dalam Rp 16.089,73 sebesar Rp 544.798,26.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka peneliti saran sebagai berikut:

1. Dengan mengetahui prediksi kebangkrutan sejak dini akan membantu menghindarkan perusahaan dari terjadinya kebangkrutan dan bisa melakukan perbaikan dini.
2. Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan oleh manajemen perusahaan sebagai bahan untuk evaluasi. Untuk memperbaiki kinerja menurut metode Altman Z-Score, manajemen harus meningkatkan nilai

dari net working capital dengan cara menaikkan aset lancarnya, karena selain itu aset lancar juga akan meningkatkan tingkat likuiditas.

3. Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi terutama periode jangka waktu lebih panjang dan objek penelitian lebih dari satu yang sebaiknya perusahaan yang terindikasi bangkrut agar hasil lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- "Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."
- Bhattacharyya, D. 2012. *Financial Statement Analysis Nokia*. Dorling Kimsdey: Licensees of Pearson Education in Sourth Asia.
- Brigham, E. F dan Joel, F. H. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta:Salemba Empat.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose (ESP)* di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, R.A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hanafi dan Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Harahap, S.S. 2017. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10.Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjanti. (2011). The Readiness of Accounting Lectures In Integrating IFRS Into Accounting Cources. *Journal of Research in Science Teaching. Vol. 10:3* No. 204-216.

- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat. Buku Satu. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69: Agrikultur*. Jakarta: IAI
- Kasmir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Kuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 82-87.
- Prihadi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta:PPM

- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN. International Proceeding of Law and Economic*, 51-56.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga. SAK No. 1 paragraf ke 7 (Revisi 2010)
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Soemarsono (2014:34). *Analisis Laporan Keuangan*
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.
- <https://dosenekonomi.com/karir/penyebab-bangkrutnya-perusahaan-nokia/>
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180201173750-4-3261/tahun-2017-kerugian-nokia-naik-dua-kali-lipat/>
- <https://id.investing.com/>
- <https://www.bi.go.id/>